BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1414-1424
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17804
e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Optimalisasi Potensi Susu Sapi melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Peternak Dusun Banyudono Desa Gedong

Adellia Dwiayu Permata Putri[1*], Indra Ramadhan[2]
[1]Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia
[2]Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia
*e-mail korespondensi: adelliadwiayupp20@students.unnes.ac.id

Abstract
The diversification program for processed cow's milk products is carried out in Banyudono Hamlet, Gedong Village, where most dairy farmers still sell milk as fresh milk with relatively low economic value. The Student Organization Capacity Building Program (PPK ORMAWA) BEM FIK UNNES 2024 team held this program which aims to empower the community by improving knowledge and skills in processing cow's milk into value-added products. The training introduced several processed dairy products, including flavored milk, milk tofu, yogurt, and milk pudding. The program uses a training method consisting of material explanations and hands-on practice. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test assessments to measure participants' understanding before and after the training. On the first day, the pre-test results showed that 61.9% of participants did not understand the concept of milk diversification, while only 9.5% understood it. After the training, the results increased to 61.9% very understanding and 38.1% understanding. On the second day, the pre-test results showed 52% did not understand the material, which increased to 64% very well understood and 36% understood after the training. Overall, the program effectively improves community knowledge and skills in dairy processing.
Keywords: *Product Diversification; cow's milk; Community Empowerment; PPK Ormawa; Entrepreneurial Village*

Abstrak
Program diversifikasi produk olahan susu sapi dilaksanakan di Dusun Banyudono Desa Gedong, di mana sebagian besar peternak sapi perah masih menjual susu sebagai susu segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) BEM FIK UNNES 2024 mengadakan program ini yang betujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu sapi menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan tersebut memperkenalkan beberapa produk susu olahan, antara lain susu rasa, tahu susu, yogurt, dan puding susu. Program ini menggunakan metode pelatihan yang terdiri dari penjelasan materi dan praktik langsung. Efektivitas program dievaluasi menggunakan penilaian pre-tes dan post-tes untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pada hari pertama, hasil pre-test menunjukkan bahwa 61,9% peserta tidak memahami konsep diversifikasi susu, sementara hanya 9,5% yang memahaminya. Setelah pelatihan, hasilnya meningkat menjadi 61,9% sangat pengertian dan 38,1% pengertian. Pada hari kedua, hasil pre-test menunjukkan 52% tidak memahami materi, yang meningkat menjadi 64% sangat memahami dan 36% memahami setelah pelatihan. Secara keseluruhan, program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan susu.
Kata Kunci: Diversifikasi Produk; Susu Sapi; Pemberdayaan Masyarakat; PPK Ormawa; Desa Wirausaha

Accepted: 2026-03-11 Published: 2026-04-24

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian nasional karena berkontribusi dalam penyediaan protein hewani serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Supriadi et al., 2024). Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar adalah peternakan sapi perah yang menghasilkan susu dengan kandungan protein, kalsium, vitamin, dan nutrisi penting bagi kesehatan manusia (Suroto & Murti, 2024). Namun, produksi susu nasional masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Pada tahun 2023 konsumsi

susu nasional mencapai sekitar 4,6 juta ton, sedangkan produksi susu sapi nasional hanya sekitar 837.223 ton atau sekitar 20% dari total kebutuhan, sehingga sekitar 80% kebutuhan susu masih dipenuhi melalui impor (Revanda Han, 2024). Di sisi lain, kesejahteraan peternak sapi perah di pedesaan juga masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu peternak sapi di Dusun Banyudono Desa Gedong Kabupaten Semarang, diketahui bahwa peternak rata-rata menghasilkan sekitar 25 liter susu per hari yang sebagian besar dijual dalam bentuk susu segar dengan harga sekitar Rp7.000 per liter, lebih rendah dibandingkan harga ideal pasar sekitar Rp9.000 per liter (Mahendra Adyatama et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi dari produksi susu belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama karena belum adanya kegiatan diversifikasi produk susu yang mampu meningkatkan nilai tambah produk. Diversifikasi produk merupakan strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk peternakan (Mardiah, 2025). Pengolahan susu menjadi berbagai produk turunan seperti yoghurt, susu rasa, puding susu, dan tahu susu terbukti memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan susu segar (Meireni Cahyowati et al., 2025). Selain meningkatkan nilai ekonomi, diversifikasi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan produksi, serta penguatan kewirausahaan masyarakat desa (Laili Nur Annisa, 2023)**.**

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim PPK Ormawa BEM FIK Universitas Negeri Semarang tahun 2024 melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan susu di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Desa Gedong yang terletak di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Secara geografis desa ini berada di lereng Gunung Merbabu pada ketinggian sekitar 250 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 375 hektare yang terbagi ke dalam delapan dusun. Kondisi tanah yang subur, ketersediaan sumber air, serta lingkungan yang sejuk menjadikan wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan, khususnya peternakan sapi perah. Dusun Banyudono merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam produksi susu karena desa gedong mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak sapi dan hampir setiap kepala rumah tangga mempunyai ternak sapi terutama sapi perah. akan tetapi Produksi susu sapi di Dusun Banyudono ini belum banyak dilihat oleh masyarakat luar sehingga terdapat keterbatasan ruang lingkup pemasaran dan konsumen pada produk susu sapi. Output yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Banyudono juga masih berupa produk susu sapi murni yang dijual per liter sehingga sumber daya unggulan yang terdapat di desa ini belum dikembangkan dan dikelola dengan baik. Produk susu sapi ini masih diperjualbelikan untuk pelanggan tetap. Pada permasalahan tersebut masyarakat memerlukan adanya beberapa program unggulan salah satunya berupa program diversifikasi produk olahan susu sapi. Program ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik pembuatan berbagai produk olahan susu dengan sasaran utama ibu-ibu PKK Dusun Banyudono guna meningkatkan keterampilan pengolahan susu serta mendukung pengembangan desa wirausaha mandiri berbasis potensi lokal (Tirto Suwondo et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan susu merupakan strategi efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan pendapatan peternak sapi perah. Penelitian (Landy et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan susu menjadi yogurt dan susu rasa mampu meningkatkan keterampilan teknis serta memperluas akses pasar peternak. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Rusdin et al., 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan diversifikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran. Selanjutnya, studi (Nugraha et al., 2024) mengaitkan diversifikasi produk susu dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis pedesaan, di mana inovasi produk menjadi instrumen untuk menciptakan nilai tambah dan peluang usaha baru. Penelitian (Mulyati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengolahan susu menjadi produk

turunan meningkatkan daya simpan, stabilitas harga, serta struktur pendapatan peternak. Sementara itu, (Purnamasari et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan pemberdayaan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan dalam menjamin keberhasilan program diversifikasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji peningkatan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah mengikuti program diversifikasi. Berdasarkan kesenjangan dan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana proses penerapan program diversifikasi produk olahan susu sapi pada masyarakat Dusun Banyudono serta bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan program diversifikasi produk olahan susu sapi pada masyarakat Dusun Banyudono serta mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan diversifikasi produk olahan susu.

KAJIAN TEORI

Penerapan Program

Secara umum, "penerapan program" berarti proses melaksanakan rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Wijoyo et al., 2025). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat penerapan program tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat sasaran, Secara eksplisit menunjukkan bahwa program tidak hanya mengejar output ekonomi, tetapi juga proses peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat sasaran (Lia Sabtuti et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan program diversifikasi produk olahan susu dalam penelitian ini dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelatihan, pendampingan, praktik produksi, hingga evaluasi hasil yang berdampak pada peningkatan nilai tambah dan pendapatan peternak.

Diversifikasi Produk

Menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) Dalam konteks ekonomi dan usaha produktif, diversifikasi merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai jenis produk atau kegiatan usaha sebagai strategi mengurangi risiko pasar dan fluktuasi pendapatan. Melalui pengembangan berbagai produk olahan, peternak tidak hanya bergantung pada penjualan susu segar, tetapi juga memperoleh peluang peningkatan pendapatan, perluasan pasar, serta penguatan posisi tawar dalam rantai nilai agribisnis.

Pemberdayaan Masyarakat

menurut (Kruahong et al., 2023) dan (Babatunde et al., 2022) Pemberdayaan dipahami sebagai proses komunitas mengontrol faktor dan keputusan yang membentuk hidup mereka, menentukan prioritas, merumuskan strategi, dan melaksanakannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

Desa Wirausaha Mandiri

Menurut (Tirto Suwondo et al., 2025) Desa Wirausaha Mandiri merupakan desa yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi lokal secara mandiri menjadi usaha-usaha produktif yang berkelanjutan dan menyejahterakan masyarakat. Secara konseptual, desa wirausaha mandiri mengintegrasikan tiga unsur utama, yaitu kewirausahaan (entrepreneurship) berupa Penguatan jiwa usaha, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja baru di tingkat lokal (misalnya lewat BUMDes, koperasi, usaha wisata, atau agro-bisnis) Kewirausahaan dilihat sebagai sarana transformasi ekonomi dan solusi atas masalah sosial, termasuk di wilayah rentan/tertinggal (Surya et al., 2020).

Desa Gedong

Desa Gedong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berada di lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian sekitar 250 meter di atas permukaan laut (mdpl), sehingga memiliki kondisi tanah yang relatif subur dan iklim yang sejuk. Karakteristik geografis tersebut menjadikan Desa Gedong memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan. Dari pusat Kota Semarang, desa ini berjarak kurang lebih 43 km dan dapat ditempuh melalui jalur darat selama sekitar 75 menit atau 1 jam 15 menit, sehingga aksesibilitasnya tergolong cukup baik untuk mobilitas masyarakat maupun distribusi hasil produksi. Secara administratif, Desa Gedong memiliki luas wilayah sekitar 375 hektare yang terbagi ke dalam delapan dusun, yaitu Dusun Gedong, Dusun Legundi, Dusun Kayuwangi, Dusun Babadan, Dusun Karang Padang, Dusun Ngaglik, Dusun Kali Pacet, dan Dusun Banyudono.

PPK ORMAWA (Pogram Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa)

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) merupakan program yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bentuk implementasi kebijakan penguatan sumber daya manusia unggul melalui pendidikan tinggi. Berdasarkan Panduan PPK Ormawa Tahun 2024 program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi, direncanakan, dan dilaksanakan oleh Ormawa dengan pendampingan perguruan tinggi. Secara konseptual, PPK Ormawa berangkat dari paradigma pendidikan tinggi yang integratif, yaitu sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka tridharma perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan diposisikan sebagai wahana strategis pengembangan hard skills dan soft skills mahasiswa, termasuk kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, serta penguatan karakter Pancasila dan bela negara.

METODE

Strategi pelaksanaan program

Strategi pelaksanaan program diversifikasi produk olahan susu dilaksanakan secara bertahap selama tiga tahun dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknis, pendampingan, serta pengembangan usaha agar tercapai keberlanjutan program. Tahapan kegiatan disusun dalam tiga fase utama yaitu implementasi, pemantauan keberlanjutan, dan pengembangan lanjutan. Pada tahun pertama (2024) dilakukan implementasi program melalui sosialisasi serta pelatihan teknis pembuatan berbagai produk olahan susu seperti yoghurt, puding susu, tahu susu, dan susu rasa dengan metode demonstrasi dan praktik langsung guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu menjadi produk bernilai tambah. Pada tahun kedua (2025) dilakukan pemantauan dan evaluasi keberlanjutan produksi melalui monitoring berkala terhadap proses produksi, kualitas produk, serta konsistensi usaha masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk. Selanjutnya pada tahun ketiga (2026) program difokuskan pada pengembangan usaha melalui peningkatan kemasan dan branding produk, perluasan jaringan pemasaran baik secara offline maupun digital, serta penguatan kemitraan dengan UMKM, distributor, dan lembaga terkait sehingga diharapkan tercipta keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor olahan susu.

Gambar 1. Roadmap Strategi Pelaksanaan Program

Riset dan Pengumpulan Data

Riset dan pengumpulan data merupakan tahap penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena metode observasi lapangan memungkinkan tim pelaksana memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi masyarakat dan permasalahan yang terjadi di lokasi kegiatan. Tahap observasi diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari fenomena atau objek yang diteliti dalam kondisi nyata, sehingga dapat memahami efektivitas atau dampak suatu intervensi dalam situasi (Toews et al., 2024). Melalui observasi, data yang diperoleh menjadi lebih nyata dan kontekstual sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program yang tepat sasaran.

Kegiatan riset dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung bersama masyarakat Desa Gedong khususnya Dusun Banyudono, karang taruna dan perangkat desa untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat dan komprehensif. Survei pertama dilakukan tanggal 10 Februari 2024 yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap letak geografis serta sarana prasarana yang terdapat di Dusun Banyudono. Tim juga melakukan pertemuan dengan Bapak Kepala Desa untuk menyampaikan mengenai program PPK Ormawa yang mengambil topik Desa Wirausaha. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa, terdapat susu sapi murni yang berpotensi namun belum mampu dioptimalkan dengan baik. Survei kedua dilakukan tanggal 17 Februari 2024, berdasarkan Survei kedua, diperoleh informasi mengenai kondisi Desa, kendala yang sedang terjadi di Dusun Banyudono. Dari hasil survey dan wawancara di daptkan hasil bahwa seluruh masyarakat Dusun Banyudono hanya menjual susu sapi perah kepada koperasi swasta "Wahyu Agung" yang hanya di jual dengan harga 7.000 per liter. Dan juga belum adanya pengetahuan mengenai pentingnya diversifikasi produk olahan susu sapi di Dusun Banyudono.

Gambar 2. Wawancara dan Observasi Lapangan

Rancangan Program

Program diversifikasi produk olahan susu sapi di Dusun Banyudono dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi kepada masyarakat Dusun Bayudono mengenai urgensi diversifikasi produk sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan penguatan ekonomi lokal. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan teknis berbasis penyapaian materi oleh narasumber dan praktik langsung yang meliputi proses pembuatan yoghurt, puding susu, tahu susu, dan susu rasa. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman mengenai standar operasional produksi, penerapan prinsip higienitas dan sanitasi, serta teknik pengemasan. Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator berupa meningkatnya pemahaman dan kemampuan peserta dalam memproduksi olahan susu secara mandiri dan terciptanya produk olahan yang diproduksi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini diharapkan memberikan dampak serta mendukung terwujudnya pengembangan ekonomi desa berbasis diversifikasi produk bagi masyarakat Dusun Banyudono.

Pelaksanaan dan monitoring

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa BEM FIK 2024 Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana bekerja secara bersama-sama dan saling berkoordinasi untuk memastikan setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana juga didampingi oleh dosen pembimbing serta mitra terkait yang berperan memberikan arahan dan pendampingan teknis. Pendampingan yang dilakukan meliputi bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan, pemberian masukan terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan, serta membantu menjaga keberlangsungan program.

Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala oleh tim pelaksana bersama pendamping untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Monitoring dilakukan melalui evaluasi internal tim, pengamatan langsung di lokasi kegiatan, serta koordinasi rutin dengan mitra program. Hasil monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peternak sapi di Dusun Banyudono Desa Gedong.

Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena bertujuan untuk memantau dan menilai kemajuan program serta memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Evaluasi ini memungkinkan penyesuaian strategi secara dinamis agar pemberdayaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan Keputusan (Dushkova & Ivlieva, 2024)

Evaluasi berkala dilakukan oleh tim pelaksana bersama dosen pembimbing dan mitra program untuk menilai perkembangan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui diskusi tim, peninjauan hasil kegiatan di lapangan, serta pengumpulan masukan dari mitra dan masyarakat sasaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan rencana serta untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan program Diversifikasi Produk Olahan Susu Sapi dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat yang optimal bagi peternak sapi di Dusun Banyudono Desa Gedong.

Kolaborasi Mitra Strategis

Kolaborasi mitra strategis dalam program Diversifikasi Produk Olahan Susu Sapi melibatkan beberapa pihak yang berperan sesuai dengan bidangnya. Mitra yang terlibat meliputi perangkat Desa Gedong sebagai pendukung kegiatan di tingkat desa, Ibu Ibu PKK Dusun Banyudono sebagai sasaran utama program, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Semarang serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah sebagai mitra yang memberikan pendampingan dan edukasi terkait diversifikasi produk olahan susu sapi.

Gambar 3. Koordinasi dan Audiensi Bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Semarang serta Dinas Peternakan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dalam Pogram Diversifikasi Produk Olahan Susu Sapi adalah Ibu ibu PKK yang berada di Dusun Banyudono Desa Gedong. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai sasaran utama didasarkan pada peran strategis mereka dalam kegiatan rumah tangga dan pengolahan bahan pangan di tingkat keluarga. Melalui pelibatan ibu-ibu PKK dalam program pelatihan diversifikasi produk olahan susu, diharapkan mereka mampu mengolah susu sapi menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti yoghurt, puding susu, tahu susu, dan susu rasa.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 4-5 Oktober 2025. Pada pelaksanaan kegiatan ini, tempat yang digunakan adalah Posko Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM FIK 2024

Sarana dan Prasarana Kegiatan

Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk peternakan melalui inovasi susu murni menjadi susu aneka rasa, puding susu, tahu susu, dan yoghurt susu. Dari beberapa prduk oalahan tersebut, dibuthkanlah beberapa sarana dan prasarana, mulai dari peralatan teknis yang meliputi kompor gas, panci, wajan, cetakan makanan, serta alat ukur lain untuk memastikan akurasi bahan olahan. Kegiatan ini juga membutuhkan fasilitas pendukung seperti meja kursi, kamera dokumentasi, sound speaker portable, tempat penyimpanan bahan olahan (kulkas), dan beberapa peralatan kebersihan. Terakhir sebagai sumber daya tambahan tim pelaksana menyiapkan bahan baku produk olahan seperti starter yoghurt. Tak hanya itu tim pelaksana juga menyiapkan beberapa cup kemasan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program diversifikasi produk olahan susu sapi di Dusun Banyudono, Desa Gedong dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil pelatihan. Tahap persiapan dilakukan oleh tim pelaksana dengan melakukan koordinasi internal, penyiapan sarana prasarana, serta penyusunan konsep pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memastikan program dapat berjalan secara terstruktur dan efektif.

	DAY 1				DAY 2			
	PRE-TEST		POST-TEST		PRE-TEST		POST-TEST	
	Jumlah Orang	Presentase (%)	Jumlah Orang	Presentase (%)	Jumlah Orang	Presentase (%)	Jumlah Orang	Presentase (%)
Sangat Paham	0	0%	13	61,9%	0	0%	16	64%
Paham	2	9,5%	8	38,1%	5	20%	9	36%
Kurang Paham	6	28,6%	0	0%	7	28%	0	0%
Tidak Paham	13	61,9%	0	0%	13	52%	0	0%

Tabel 1. Hasil Pos-Test dan Pre-Test Pemahaman Peserta

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4–5 Oktober 2025 dengan sasaran utama ibu-ibu PKK Dusun Banyudono. Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi serta praktik langsung pembuatan berbagai produk olahan susu seperti susu varian rasa, tahu susu, yoghurt, dan puding susu. Pada hari pertama pelatihan diikuti oleh 21 peserta, sedangkan pada hari kedua jumlah peserta meningkat menjadi 25 orang. Sebelum pelatihan dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai diversifikasi produk susu. Berdasarkan hasil pre-test hari pertama, sebanyak 61,9% peserta berada pada kategori tidak paham, 28,6% peserta kurang paham, dan hanya 9,5% peserta yang sudah paham terhadap materi diversifikasi produk olahan susu. Sedangkan Hasil pre-test hari kedua menunjukkan bahwa 52% peserta berada pada kategori tidak paham**,** 28% peserta kurang paham, dan 20% peserta sudah paham terhadap materi yang akan disampaikan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai sebelum pelatihan dilaksanakan.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta kembali diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil post-test hari pertama menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, yaitu 61,9% peserta berada pada kategori sangat paham dan 38,1% peserta berada pada kategori paham**.** Tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang paham maupun tidak paham. Sedangkan Hasil post-test hari kedua menunjukkan peningkatan yang sangat jelas, yaitu 64% peserta berada pada kategori sangat paham dan 36% peserta berada pada kategori

paham**.** Sama seperti pada hari pertama, tidak terdapat lagi peserta dalam kategori kurang paham maupun tidak paham setelah pelatihan diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan dari sebelum hingga sesudah pelatihan pada hari pertama.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada hari pertama, peserta yang sebelumnya berada pada kategori tidak paham dan kurang paham mengalami peningkatan menjadi kategori paham dan sangat paham setelah pelatihan diberikan. Hasil yang serupa juga terjadi pada hari kedua pelatihan, di mana seluruh peserta berada pada kategori paham dan sangat paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk olahan susu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu sapi menjadi produk bernilai tambah. Selain peningkatan pemahaman peserta, program ini juga menunjukkan adanya antusiasme masyarakat yang tinggi yang terlihat dari meningkatnya jumlah peserta serta partisipasi aktif dalam sesi praktik dan diskusi. Program diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis produk olahan susu. Keberlanjutan program terlihat dari mulai diproduksinya beberapa produk olahan seperti yoghurt dan puding susu oleh ibu-ibu PKK yang kemudian dimanfaatkan dalam kegiatan masyarakat seperti acara merti dusun pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa program diversifikasi produk olahan susu dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi ekonomi desa berbasis sumber daya lokal serta mendukung terwujudnya desa wirausaha mandiri.

Gambar 4. Pelaksanaan Program Diversifikasi Produk Olahan Susu

KESIMPULAN

Program diversifikasi produk olahan susu sapi yang dilaksanakan di Dusun Banyudono, Desa Gedong, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan susu mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah susu menjadi produk bernilai tambah seperti yoghurt, puding susu, tahu susu, dan susu

rasa. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal serta metode pelatihan praktik langsung yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Namun demikian, program ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek manajemen usaha, pengemasan produk, dan perluasan pemasaran yang masih perlu ditingkatkan agar produk memiliki daya saing yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan program selanjutnya perlu difokuskan pada pendampingan berkelanjutan, penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, peningkatan kualitas kemasan dan branding produk, serta perluasan jaringan pemasaran melalui kemitraan dengan UMKM, distributor, dan lembaga terkait sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat berbasis pengolahan susu.

DAFTAR PUSTAKA

Babatunde, G. B., Schmidt, B., Gwelo, N. B., & Akintola, O. (2022). Defining, conceptualising and operationalising community empowerment: a scoping review protocol. *BMJ Open*, *12*(5), e056152. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056152

Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, *16*(19), 8700. https://doi.org/10.3390/su16198700

Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, *79*(8), 2845–2859. https://doi.org/10.1111/jan.15613

Laili Nur Annisa, T. A. (2023). Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Melalui Diversifikasi Produk Olahan Susu di Dukuh Krajan Desa Bedrug. *Social Science Academic*, *1*(2023), 123–131.

Landy, S., Rabbana, M. A., Khasanah, E. U., Aji, J. M. M., & Prasetyo, A. A. (2025). Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Susu Sapi Rembangan. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2 SE-Articles), 102–110. https://doi.org/10.32764/abdimasper.v6i2.5941

Lia Sabtuti, Yunikewaty, & Tresia Kristiana. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, *1*(3), 241–252. https://doi.org/10.37304/jem.v1i3.2570

Mahendra Adyatama, Edward Sahat Parulian Tampubolon, Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasylva, Afina Putri Vindiana, Jawahir, & Linda Theresia. (2025). DAMPAK PERUBAHAN HARGA SUSU TERHADAP INVESTASI PETERNAKAN SAPI PERAH: PERBANDINGAN DENGAN OBLIGASI. *Journal of Social and Economics Research*, *7*(1), 337–343. https://doi.org/10.54783/jser.v7i1.787

Mardiah, L. (2025). Menimbang Sakralitas dan Komersialisasi: Komodifikasi Al-Qur'an di Era Digital. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 159–173. https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol31.2025.159-173

Meireni Cahyowati, Ariya Dwi Nugrahanto, Indra Kurniawan, & Harvey Febrianta. (2025). Optimalisasi Potensi Produk Hasil Pengolahan Susu di Mataram Milk. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(2 SE-Articles), 240–248. https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2470

Mulyati, S., Mustofa, I., Rimayanti, R., Susilowati, S., & Supriyadi, S. (2025). Ekonomi Kreatif Pakan Tanpa Hijauan dan Inovasi Olahan Susu Menuju Wisata Sapi Perah. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 72–80. https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.157

Nugraha, D. A. E., Yuliati, N., Nurhadi, E., & Atasa, D. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Susu Sapi di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Sewagati*, *8*(6 SE-), 2535–2542. https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2388

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709

Purnamasari, I., Fauzan, S., Listyaningrum, R. A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Produk Susu Sapi dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak di Desa Samar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 1449–1463. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6600

Revanda Han. (2024). *80 Persen Pasokan Susu untuk Konsumsi Berasal dari Impor, Budi Arie: Produksi Dalam Negeri Tak Cukup*. Tempo.Com. https://www.tempo.co/ekonomi/80-persen-pasokan-susu-untuk-konsumsi-berasal-dari-impor-budi-arie-produksi-dalam-negeri-tak-cukup-1166851

Rusdin, R. A., Ardat, M. A., & Kining, E. (2025). Penguatan Manajemen Peternak melalui Diversifikasi Olahan Susu Zero Waste untuk Mendukung Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *6*(4 SE-Articles), 793–800. https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17101

Supriadi, S., Muchlis, A., Setiawan, L., SRED, M. A., & Abri, A. (2024). Startegi Pembangunan Peternakan Berkelanjutan Melalui Inovasi Teknologi di Bidang Peternakan . *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Terpadu*, *4*(1 SE-Articles), 226–234. https://doi.org/10.56326/jitpu.v4i1.4907

Suroto, K. S., & Murti, A. T. (2024). Analisis Profitabilitas Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Malang. *Tarjih Tropical Livestock Journal*, *4*(2), 115–125. https://doi.org/10.47030/trolija.v4i2.848

Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, *12*(18), 7324. https://doi.org/10.3390/su12187324

Tirto Suwondo, Ahmad Zamzuri, Dessy Wahyuni, Nurweni Saptawuryandari, Yohanes Adhi Satiyoko, Dewanto Sukistono, & Hariyanto, H. (2025). Exploring the Potential of Wayang Beber Remeng Mangunjaya's Creative Industry to Develop a Cultural-Educational Tourism Village. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *25*(1), 13–27. https://doi.org/10.15294/harmonia.v25i1.2262

Toews, I., Anglemyer, A., Nyirenda, J. L., Alsaid, D., Balduzzi, S., Grummich, K., Schwingshackl, L., & Bero, L. (2024). Healthcare outcomes assessed with observational study designs compared with those assessed in randomized trials: a meta-epidemiological study. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2024*(1). https://doi.org/10.1002/14651858.MR000034.pub3

Wijoyo, A. P., Siringoringo, E. R., Lumintang, Y., & Simanjuntak, S. M. (2025). Strategi dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Kredensial dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Infection Prevention and Control Nurse (IPCN) di Rumah Sakit Swasta Kota Bandung. *Nutrix Journal*, *9*(1), 76–83. https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1286